



# Penyusunan Program Semester dalam Pembelajaran: Analisis Teoretis dan Praktis untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran

**Firmansyah**

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

e-mail: [firmansyah\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:firmansyah_uin@radenfatah.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan melengkapi pembahasan tentang penyusunan program semester dalam konteks pembelajaran, dengan fokus pada pengertian, konsep dasar, dan langkah-langkah penyusunan program semester. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan, yang berusaha mengumpulkan informasi secara teoretis dan praktis berdasarkan studi kepustakaan. Sumber primer penelitian berasal dari buku, didukung oleh sumber data sekunder dari berbagai artikel relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, dan analisis data menggunakan metode analisis induktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam satu semester, memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu mingguan. Program ini mencakup garis-garis besar tentang hal-hal yang akan dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester, merupakan penjabaran dari program tahunan. Isinya mencakup informasi seperti bulan, pokok bahasan, waktu yang direncanakan, dan keterangan tertentu. Sebagai perangkat pembelajaran, program semester bukan hanya administrasi belaka, melainkan bagian integral dari sistem pendidikan yang tak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan lainnya. Penyusunan program semester menjadi rancangan rencana pembelajaran di suatu satuan pendidikan pada mata pelajaran tertentu. Dengan demikian, guru dapat memetakan kapan materi harus disampaikan, menjadikannya kunci penting untuk mencapai pendidikan yang efektif dan efisien.

**Kata Kunci:** program semester; administrasi pendidikan; perencanaan pembelajaran.

## Abstract

*This research aims to complete the discussion about preparing semester programs in the context of learning, focusing on understanding basic concepts and steps in preparing semester programs. The research method used is library research, which seeks to collect theoretical and practical information based on literature studies. Primary sources of research come from books, supported by secondary data sources from various relevant journal articles. Data collection is done through documentation techniques using the inductive analysis method. The results showed that the semester program is an outline design of teaching and learning activities made in one semester, considering the annual program and weekly time allocation. This program includes outlines of things that will be implemented and achieved in one semester, as well as an elaboration of the yearly program. It provides information such as month, subject matter, planned time, and certain information. As a learning tool, the semester program is not just a mere administration but an integral part of the education system that cannot be separated from other educational components. Preparing the semester program becomes a draft learning plan in an education unit in certain subjects. Thus, teachers can map out when the material should be delivered, making it an important key to achieving effective and efficient education.*

**Keywords:** semester program; education administration; lesson planning.

## Pendahuluan

Pada suatu kesempatan, Nabi Saw bersabda, yang maksudnya, bahwa kebahagiaan dunia dan akhirat hanya bisa diperoleh dengan “ilmu.” Dalam konteks saat ini, terminologi sebagaimana dimaksud dalam hadits tersebut adalah pendidikan (Firmansyah, 2022). Melalui banyak kajian dalam sudut pandang berbagai disiplin ilmu, tidak satu pun pakar yang menyangkal urgensi pendidikan bagi kehidupan manusia. Karena kepentingan pendidikan itulah, menuntut ilmu adalah suatu kewajiban individual bagi seorang muslim. Dalam kaitan itu, menurut Haryati (2011), pendidikan, seperti halnya kesehatan, adalah termasuk kebutuhan pokok (*hajat asasiyah*) yang harus terpenuhi dalam diri setiap manusia dalam hidupnya. Pendidikan sebagai usaha sadar yang dibutuhkan untuk pembentukan anak manusia demi menunjang perannya di masa yang akan datang (Firmansyah, Ali, & Prasada, 2023; Novianti & Ferianto, 2023). Oleh karena itu, pendidikan merupakan proses budaya yang mengangkat harkat dan martabat manusia sepanjang hayat. Bahkan, E.L. Torndike seorang pakar teori S-R Bond “meramalkan,” jika kemampuan belajar umat manusia dikurangi setengahnya saja maka peradaban yang ada sekarang ini tak akan berguna bagi generasi mendatang (Syah, 2003). Mungkin peradaban itu sendiri akan lenyap ditelan zaman. (Ayumi 2023) Di sini dapat disimpulkan, bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat menentukan eksistensi dan perkembangan kehidupan manusia.

Dalam konteks pendidikan nasional, menurut Ihsan (2010), untuk mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa yang berdasarkan pokok pada penciptaan kesejahteraan umum dan pencerdasan kehidupan bangsa, sesuai tujuan nasional seperti tercantum dalam alinea IV Pembukaan UUD 1945, pendidikan harus dikelola dengan tertib, teratur, efektif, dan efisien. Pengaturan sebagaimana dimaksud, secara eksplisit dibahas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, serta peraturan di bawahnya sebagai petunjuk teknis. Salah satu peraturan pelaksana UU Sisdiknas adalah Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam Pasal 1 angka 1, dijelaskan bahwa standar Nasional Pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Standar Nasional Pendidikan sebagaimana dimaksud meliputi antara lain: standar isi; standar proses; standar kompetensi lulusan; standar pendidik dan tenaga kependidikan; standar sarana dan prasarana; standar pengelolaan; standar pembiayaan; dan standar penilaian pendidikan (Firmansyah, 2021). Dalam kaitan itu, menurut Mulyasa (2009), standar nasional pendidikan dimaksudkan sebagai perangkat untuk mendorong terwujudnya transparansi dan akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pendidikan nasional.

Sehubungan dengan hal tersebut, kaitannya dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Djamarah dan Zain (2010), terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan (pencapaian tujuan pendidikan), yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri. Adapun salah satu bentuk pengaturan proses belajar mengajar dalam konteks itu adalah penyusunan program tahunan dan program semester. Penelitian Ariani (2022) dan Enramika (2022) menunjukkan bahwa upaya peningkatan kemampuan penyusunan program semester bagi guru sangat penting untuk dilakukan. Berkaitan dengan itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melengkapi pembahasan yang telah ada tersebut dengan mengambil tema yang relevan, yaitu penyusunan program semester dalam pembelajaran, dengan fokus pembahasan pada: 1) pengertian program semester, 2) konsep dasar program semester, dan 3) langkah-langkah penyusunan program semester.

## Metodologi

Penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang bermaksud untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penyusunan program semester dalam pembelajaran secara teoretis dan praktis berdasarkan studi kepustakaan. Sumber primer penelitian berasal dari buku yang diperkaya dengan sumber data sekunder yang berasal dari berbagai artikel jurnal yang relevan dengan penelitian ini. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan analisis induktif.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Pengertian Program Semester

Secara etimologis, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007), program diartikan sebagai runtutan perubahan peristiwa dalam perkembangan sesuatu; rangkaian tindakan, pembuatan atau pengolahan yang menghasilkan produk. Sedangkan semester diartikan sebagai tengah tahun (enam bulan). Secara terminologis, sebagaimana dipahami pada umumnya, semester dapat diartikan sebagai satuan waktu yang digunakan untuk penyelenggaraan program pendidikan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam semester itu ialah kegiatan tatap muka, pratikum, kerja lapangan, mid semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, mid semester dan ujian semester. Dalam program pendidikan semester dipakai satuan waktu terkecil, yaitu satuan semester untuk menyatakan lamanya satu program pendidikan. (Pramesti 2023) Masing-masing program semester sifatnya lengkap dan merupakan satu kebulatan dan berdiri sendiri. Adapun dalam pengertian khusus, program semester diartikan sebagai rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa program semester adalah rangkaian tindakan yang direncanakan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dalam satu semester dengan berpedoman pada program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Sebagai suatu program, tentu saja program semester bukan hanya kegiatan tunggal yang dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat, melainkan memiliki keterkaitan yang erat dengan komponen-komponen lainnya, serta membutuhkan suatu proses yang berkesinambungan dalam pelaksanaannya. Dalam kaitannya dengan hal tersebut, satu tahun ajaran terdapat dua semester, yang biasanya diistilahkan dengan semester ganjil/ganjil dan semester genap. Dalam praktik pada umumnya, semester ganjil/ganjil dimulai dari Bulan Juli sampai Bulan Desember. Sedangkan semester genap dimulai dari Bulan Januari sampai Bulan Juni.

### 2. Konsep Dasar Program Semester

Sebagai bentuk penjabaran dari program tahunan, program semester selain merujuk kepada program tahunan, juga tidak dapat disusun sebelum program tahunan disusun. Program tahunan sebagai induk penyusunan program semester, dirancang dengan memperhatikan analisis kurikulum. Dalam kaitan ini, Soetjipto dan Kosasi (2009) memasukkan penyusunan program semester sebagai bagian dari perencanaan dan pengembangan kurikulum di sekolah. Menurutnya, program tahunan dan program semester disusun dengan melihat Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP). Lebih lanjut menurutnya, GBPP memberikan petunjuk bagi setiap guru tentang bagaimana menyusun program-program pengajaran dan penilaian, serta bagaimana melaksanakan proses belajar mengajar.

Dalam kaitannya program semester sebagai perencanaan pengajaran, menurut Daradjat, dkk, secara garis besar (umum), perencanaan pengajaran mencakup berbagai kegiatan, seperti: menentukan kebutuhan, kemudian diikuti oleh penentuan strategi

pencapaian tujuan, selanjutnya penentuan program guna melaksanakan strategi pencapaian tersebut (Daradjat, et al., 2012). Adapun menurut Hamalik (2012), perencanaan pengajaran berfungsi antara lain sebagai berikut:

1. Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu.
2. Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan pendidikan.
3. Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan.
4. Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, minat-minat peserta didik, dan mendorong motivasi belajar.
5. Mengurangi kegiatan yang bersifat trial and error dalam mengajar dengan adanya organisasi kurikuler yang lebih baik, metode yang tepat (efektif), dan menghemat waktu (efisien).
6. Peserta didik akan menghormati guru yang dengan sungguh-sungguh mempersiapkan diri untuk mengajar sesuai dengan harapan-harapan mereka.
7. Memberikan kesempatan bagi guru-guru untuk memajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
8. Membantu guru memiliki perasaan percaya diri sendiri dan jaminan atas diri sendiri.
9. Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang up to date kepada peserta didik.

Dalam kaitan itu, menurut Mulyasa (2008), program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan (karena itu, program semester tidak dapat disusun sebelum menyusun program tahunan). Pada umumnya program semester ini berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan-keterangan. Secara teknis dalam penyusunannya, menurut Sanjaya (2010), kalau program tahunan disusun untuk menentukan jumlah jam yang diperlukan untuk mencapai kompetensi dasar, maka dalam program semester diarahkan untuk menjawab minggu keberapa atau kapan pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar itu dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa program semester berisi antara lain sebagai berikut: 1) identitas (satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas/semester, tahun pelajaran); dan 2) format tabel isian (standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, dan bulan).

Berdasarkan format di atas, teknis pengisian tabel isian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tentukan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang ingin dicapai. Dalam hal ini guru tidak perlu merumuskan SK dan KD, sebab semuanya sudah ditentukan dalam Standar Isi (SI), yakni pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kecuali kalau kita memang diharuskan merumuskan SK dan KD sendiri, misalnya dalam kurikulum Muatan Lokal (Mulok).
2. Lihat program tahunan yang telah disusun untuk menentukan alokasi waktu atau jumlah jam pelajaran setiap SK dan KD tersebut.
3. Tentukan pada bulan dan minggu ke berapa proses pembelajaran KD itu akan dilaksanakan.

Kendati demikian, format sebagaimana digambarkan di atas bukanlah merupakan format baku dari suatu program semester, melainkan suatu format yang hanya memuat hal-hal pokok yang harus ada dalam program semester. Di luar hal-hal pokok sebagaimana dimaksud, boleh saja ditambahkan item isian lainnya yang dianggap perlu dan penting untuk disajikan.

### 3. Langkah-Langkah Penyusunan Program Semester

Dengan berpedoman pada format program semester di atas, maka langkah-langkah penyusunan program semester dapat dipetakan seperti berikut ini:

1. Memasukkan kompetensi dasar, topik dan sub topik bahasan dalam format program semester.
2. Menentukan jumlah jam pada setiap kolom minggu dan jumlah tatap muka per minggu untuk mata pelajaran.
3. Mengalokasikan waktu sesuai kebutuhan bahasan topik dan sub topik pada kolom minggu dan bulan.
4. Membuat catatan atau keterangan untuk bagian-bagian yang membutuhkan penjelasan.

## Simpulan

Program semester adalah rancangan kegiatan belajar mengajar secara garis besar yang dibuat dalam jangka waktu satu semester dengan memperhatikan program tahunan dan alokasi waktu tiap minggu. Program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam satu semester tersebut. Program semester ini merupakan penjabaran dari program tahunan (karena itu, program semester tidak dapat disusun sebelum menyusun program tahunan). Pada umumnya program semester berisikan tentang bulan, pokok bahasan yang hendak disampaikan, waktu yang direncanakan, dan keterangan tertentu.

Sebagai salah satu perangkat pembelajaran, keberadaan suatu program semester tidak sekedar pelengkap administrasi pendidikan belaka, melainkan suatu bagian dari sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari komponen pendidikan lainnya. Penyusunan program semester adalah sebagai suatu bentuk rancangan rencana pembelajaran di suatu satuan pendidikan pada mata pelajaran tertentu. Yang dengannya, guru dapat memetakan dengan baik kapan materi bahasan itu harus disampaikan dan yang lebih penting adalah untuk mencapai suatu pendidikan yang efektif dan efisien.

## Daftar Pustaka

- Ariani, E. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun Program Semester Melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 07 Mancuang Kecamatan Baso. *Journal on Education*, 4(3), 1052-1059.
- Ayumi, A. B., & Ferianto, F. (2023). Pengaruh Metode Pengajaran Kreatif terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika SDN Kranji II. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 1-8. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9936>
- Daradjat, Z., et al. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B. & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Enramika, T. (2022). Penyusunan Perencanaan Perangkat Pembelajaran Bahasa Arab. *Islamic Education*, 2(2), 51-56.
- Firmansyah, F. (2021). Analisis Perbedaan Individual dan Implikasi dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1317-1322.

- Firmansyah, F. (2022). Tinjauan Filosofis Tujuan Pendidikan Islam. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 5(1), 47-63.
- Firmansyah, F., Ali, M., & Prasada, E. A. (2023). Pendampingan Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Rangka Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi di SMK Negeri 2 Kayuagung. *ABDI KAMI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 179-189.
- Hamalik, O. (2012). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifah, R., & Farida, N. A. (2023). Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Anak. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 23-33. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9951>
- Haryati, N. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI)*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, F. (2010). *Dasar-dasar Kependidikan: Komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Kurikulum yang Disempurnakan Pengembangan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novianti, C., & Ferianto, F. (2023). The Position of Teachers in the Development of Early Childhood Character Education. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 54-62.
- Pramesti, A. N., & Makbul, M. (2023). Analisis Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII 5 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 5 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 15-23. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.10006>
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sanjaya, W. (2010). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Soetjipto & Kosasi, R. (2009). *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafi'i, A. (2023). Analisis Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar di MTs As'adiyah Uloe. *Az-Zakiy: Journal of Islamic Studies*, 1(01), 9-14. <https://doi.org/10.35706/azzakiy.v1i01.9965>
- Syah, M. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.